

AT-802/A Mengangkut BBM 1 Harga Via “Jembatan Udara” Setelah 71 Tahun Merdeka



Pesawat Air Tractor AT-802A single seat cockpit dengan roda pelampung (amphibious floats)

Pengantar kami : Judul, gambar dan isi artikel berikut terus kami sesuaikan untuk disajikan dengan lengkap dalam rangka turut memperingati Hari Kemerdekaan RI yang ke-74 pada 17 Agustus 2019 nanti. Selain itu tulisan ini juga sebagai penyampaian gema keselamatan penerbangan global untuk bangsa dalam mengiringi "Program BBM Satu Harga" di seluruh Indonesia. Demi keselamatan penerbangan khususnya di Papua, standar dan operasinya harus dilaksanakan sesuai dengan kepatuhan secara utuh, baik oleh regulator, operator bahkan Anda sebagai pengguna. Perhatikan gambar di sebelah ini, sebuah pesawat jenis AT802A milik Pelita Air Service dengan simbol UN Flammable Liquids nomor 3, yang berarti memiliki otorisasi, sebagai pesawat pengangkut BBM. Sejatinnya pesawat Air Tractor yang dibuat di Texas, Amerika ini adalah jenis pesawat aerial penyemprot pestisida di lahan perkebunan yang luas dan kemudian di modifikasi menjadi pengangkut bahan bakar dan pemadam kebakaran hutan oleh perusahaan spesialis Pesawat Udara Pemadam Kebakaran Hutan Conair, Abbotsford, BC Kanada. Sertifikasi keselamatan dan kelaikudaraan pesawat ini yang awalnya



sebagai jenis pesawat agriculture yang kemudian dimodifikasi agar dapat menjadi pengangkut BBM yang dilengkapi anti serangan petir (lightning strikes) dan penambahan volume ruang kargo BBM, akan diterbitkan oleh TC (Transport Canada) dan FAA (Federal Aviation Administration), Amerika.

Penerbangan di ruang udara seperti di Kalimantan dan Papua, adalah wilayah yang sulit diterbangi dan sangat berisiko tinggi terjadinya kecelakaan, dikarenakan dikelilingi oleh permukaan bumi yang berpegunungan tinggi disertai cuaca buruk seperti awan tebal yang sulit diprediksi kedatangannya, sehingga akan mengurangi jarak pandang. Belum lagi sering munculnya windshear (angin berkekuatan besar yang berputar) dan gusty (angin kencang yang datangnya tiba-tiba).



AT-802F Air Tractor untuk pemadam kebakaran hutan dilengkapi roda pelampung

Untuk mengatasi terhindarnya dari kecelakaan akibat disorientasi di saat low visibility di Papua, fasilitas keselamatan di wilayah paling timur bumi pertiwi ini harus lebih dikhususkan, seperti tambahan dukungan teknologi surveillance melalui satelit. Namun untuk melaksanakan program BBM Satu Harga, pengangkutan melalui udara harus tetap dilakukan dan alhamdulillah telah terlaksana sejak 2016 lalu. Program ini dapat terlaksana berkat dukungan kemampuan pesawat Air Tractor multi purposes, khusus untuk pengangkutan BBM. Jenis lain pesawat

ini adalah AT-802F, jenis Air Tractor yang dimodifikasi khusus untuk pemadam kebakaran hutan (lihat gambar). Program nasional BBM 1 Harga diakui sebagai salah satu upaya nyata Pemerintah RI pertama kali yang berhasil direalisasikan untuk kemakmuran bangsa setelah merdeka 71 tahun silam. Kini, harga BBM di lokasi yang termasuk di 9 Kecamatan dari 9 Kabupaten di Papua sudah sesuai dengan KEPMEN ESDM No 7174 Tahun 2016, dan berlaku mulai 1 Oktober 2016. Untuk setiap liter, harga minyak tanah Rp2.500, minyak solar Rp5.150, dan Premium Rp6.450 per liter, atau besarnya selalu mengikuti perubahan harga resmi BBM. Lokasi tersebut adalah wilayah berpenduduk yang hanya dapat dijangkau oleh moda transportasi udara saja

Indonesia-ICAO.org, sebagai website keselamatan global, akan terus memutakhirkan tulisan ini sebagai pencerahan bagi bangsa. Tahukah Anda, bahwa bentuk penerbangan angkutan BBM di Papua ini mirip dengan penerbangan kemanusiaan yang dilakukan pasukan Sekutu di saat PD II, ketika melakukan pendistribusian bahan pokok kebutuhan sehari-hari untuk penduduk kota Berlin yang di blokade oleh pasukan Rusia (Berlin Airlift-1949). Bedanya adalah terrain pegunungan dan perubahan cuaca di Papua yang lebih memiliki risiko dibandingkan memasuki Berlin. Untuk memasuki Berlin, penerbangan pasukan Sekutu hanya diperbolehkan oleh Rusia, terbang melalui koridor ruang udara khusus. Selain itu penerbangan BBM di Papua masuk dalam skala kecil bila dibandingkan dengan jumlah penerbangan dalam operasi jembatan udara Berlin Airlift yang mencapai lebih 200.000 penerbangan setahun. Walaupun demikian ada baiknya kita cermati bersama esensi pengangkutan BBM ini. Komitmen kami senantiasa akan membawa sebanyak mungkin "keselamatan global" dari negara manapun untuk bangsa ini. Dirgahayu ke-74 Bangsaku 17 Agustus 2019.

MEWUJUDKAN BBM SATU HARGA

Pemerintah menugaskan Pertamina untuk membangun lembaga penyalur di 148 kabupaten/kota hingga 2019. Hal ini dilakukan untuk menyukseskan program BBM Satu Harga.

SEBELUM

- Kec. Ilaga, Papua: Rp 50.000
- Kec. Anggi, Papua Barat: Rp 15.000

SEKUNDAR

- Premium: Rp 6.450
- Solar: Rp 5.150

*Per liter

SEBARAN LOKASI LEMBAGA PENYALUR
Lembaga penyalur yang sudah beroperasi sampai dengan April 2017.

KALIMANTAN UTARA
Krayan

SUMATERA UTARA
Pulau-pulau Batu

SUMATERA BARAT
Siberut Tengah

JAWA TENGAH
Kep. Karimunjawa

JAWA TIMUR
Pulau Raas

KALIMANTAN TIMUR
Long Apari

SULAWESI TENGGARA
Wangi Wangi

MALUKU UTARA
Morotai Utara

PAPUA BARAT
• Kec. Moswaren
• Kec. Anggi

PAPUA
• Kec. Ilaga
• Kec. Elelim
• Kec. Kenyam
• Kec. Kasonaweja
• Kec. Kobakma
• Kec. Karubaga & Wenam
• Kec. Sugapa

NUSA TENGGARA BARAT
Tanjung Pengamas

NUSA TENGGARA TIMUR
Waingapu

#BBMberkeadilan

www.esdm.go.id

@KementerianESDM

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Kementerian ESDM

@esdm



Kami, indonesia-icao.org sebagai website keselamatan global untuk bangsa menulis artikel ini sebagai bahan pencerahan bangsa. Kutipan yang diperoleh dari berbagai media berikut ini dijadikan sebagai paragraf pembuka artikel ini. Diberitakan, ada sebuah tempat terpencil setingkat Distrik di Papua yang tidak dapat dijangkau oleh moda transportasi darat, sungai atau laut, jadi hanya bisa ditempuh dengan transportasi udara. Itupun hanya dengan helikopter dari Wamena, distrik dimaksud adalah Silo Karno Doga. Jalan lain dari Wamena menuju lokasi ini dapat dilakukan dengan jalan kaki melalui hutan selama 4 hari. Sebuah wilayah yang berstatus Distrik ini ironisnya sama sekali tidak memiliki jalan yang beraspal. Harga BBM di kecamatan ini awalnya adalah Rp. 100.000,- per liter, dan kini harganya sudah sama dengan tempat lainnya di Indonesia sebagaimana tercantum dalam keputusan menteri tersebut di atas. Bersumber berita dari Kementerian terkait (ESDM) untuk merealisasikan program BBM satu harga ini, pemerintahan Jokowi harus mengeluarkan biaya operasi sebesar Rp. 800 miliar, untuk penyaluran sampai mencapai di 54 titik. Sasaran wilayah yang akan memperoleh distribusi BBM ini dikenal dengan istilah 3T yaitu terdepan, terluar dan tertinggal. Sampai Oktober 2017 sasaran yang sudah dilaksanakan mencapai 25 titik dari 54 titik yang direncanakan selesai disasar sampai dengan akhir 2017. Program ini akan terus dilanjutkan sampai mencapai 150 titik di tahun 2019, dengan total biaya operasi yang harus disediakan mencapai Rp. 3T. Sekedar untuk diketahui bersama bahwa badan atau organisasi setingkat eselon II yang paling bertanggungjawab melaksanakan program ini adalah Direktorat Bahan Bakar Minyak pada Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), Kementerian ESDM. Program BBM Satu Harga, benar-benar merupakan program pemerataan keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia, namun sayangnya banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh pemerintah. Sejak Juni 2016 sampai dengan tahun 2019 ini, penerbangan untuk penyaluran BBM 1 harga di Papua ini masih terus berlangsung dengan selamat setiap hari, tanpa mengalami kecelakaan, walaupun sebenarnya selalu menghadapi berbagai macam tantangan alam yang dihadapi seperti antara lain cuaca buruk yang sulit diprakirakan.

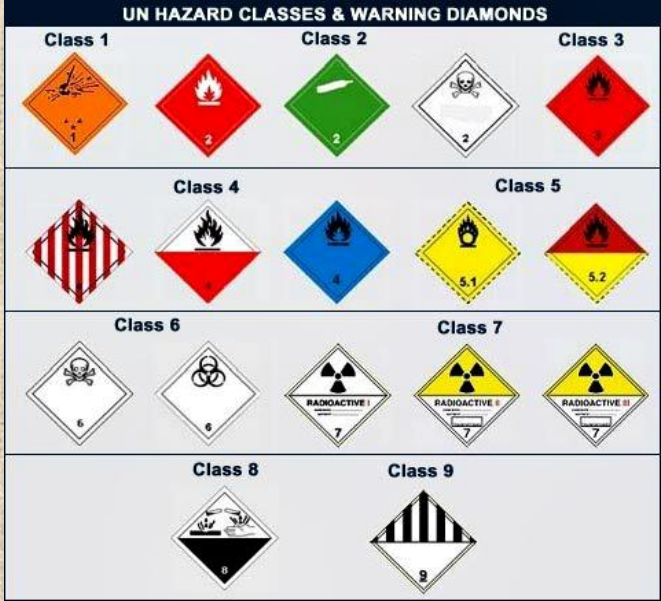
Tulisan ini dibatasi hanya untuk sisi keselamatan dalam pengangkutan BBM di wilayah Papua melalui udara. Demi pelaksanaan sila ke-5 PANCASILA yaitu "Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia" dalam perwujudan NKRI, maka program ini harus terus dilaksanakan. Untuk bandar udara wilayah terluar di Kalimantan, Pertamina



telah melaksanakannya lebih dahulu sejak Juni 2016, dengan mempergunakan jenis pesawat yang sama yakni Air Tractor dengan seri AT-802 (2 seat cockpit) yang berkapasitas angkut 3,1 Kiloliter (di Papua mengoperasikan AT-802A berkapasitas angkut 4,1 Kiloliter dan single-seat cockpit). Pengiriman BBM ke Krayan, Nunukan Propinsi Kalimantan Utara ditargetkan mencapai 200 Kiloliter per bulan (kapasitas angkut maksimum 3.000 liter/penerbangan), berarti diperlukan lebih dari 60 x penerbangan per bulan atau 2-3 x penerbangan sehari dengan jenis AT-802. Pesawat jenis Air Tractor AT-802 adalah pesawat pengangkut

BBM, seri pendahulu sebelum AT-802A. Terlihat dalam gambar di samping ini, pesawat yang dioperasikan oleh Pelita Air Service tersebut sedang diisi BBM dari mobil tanki di bandar udara Juwata Tarakan untuk diangkut ke bandar udara Nunukan, Kecamatan Krayan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Jarak kedua bandar udara sejauh ±218 km itu dapat ditempuh selama kurang dari 1 jam dengan jenis pesawat ini.

Pengangkutan BBM melalui transportasi udara atau laut diatur secara ketat berdasarkan salah satu ketentuan berikut: Rekomendasi dari United Nations (UN) on the Transport of Dangerous Goods, ICAO's TECHNICAL INSTRUCTIONS FOR THE SAFE TRANSPORT OF DANGEROUS GOODS BY AIR - Doc 9284-AN/905, IATA's Dangerous Goods Regulations dan IMO's International Maritime Dangerous Goods Code. UN secara resmi menetapkan simbol khusus untuk flammable liquids dalam hal ini adalah jenis BBM seperti tergambar dalam inset. Dalam penerbangan sipil, ICAO menetapkan 9 kelas barang barang berbahaya dan salah satunya adalah gasoline atau petrol (di Indonesia dikenal dengan sebutan BBM). BBM masuk dalam kelas 3 dalam kelompok yang disebut Flammable Liquids. Barang berbahaya Explosives masuk kelas 1 dan diikuti berikutnya Gases sebagai kelas 2. Sejak beberapa dekade yang lalu, pengangkutan BBM melalui udara dilakukan secara konvensional dengan terlebih dahulu dimasukkan kedalam kemasan drum (metal drum) sebelum diangkut kedalam kabin pesawat. Pesawat udara kargo biasa sebagai alat untuk mengangkut jenis BBM dengan drum, berisiko terjadinya korosif (corrosive = karatan) di badan pesawat dan kebakaran, sehingga harus memenuhi syarat yang sangat ketat untuk menjamin keamanan selama dalam penerbangan.



Dalam 2 tahun masa kepemimpinan Presiden Jokowi, melalui pemerintah pusat terus dilakukan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil di wilayah paling timur Indonesia ini untuk meningkatkan kemakmuran (perekonomian) masyarakat setempat. Salah satunya adalah pembangunan bandar udara terpencil yang



berbatasan dengan negara lain. Beberapa bandar udara plateau di Papua saat ini sudah dijadikan bandar udara untuk tempat penyaluran bahan bakar minyak (BBM). Pertamina melalui anak perusahaannya Pelita Air Service mensuplai BBM melalui udara, terutama dengan mempergunakan jenis pesawat Air Tractor AT-802A dan AT-802. Program ini dilaksanakan secara serentak terutama untuk wilayah terpencil dan terluar. Sejak lama angkutan BBM dikemas kedalam drum terlebih dahulu dan kemudian diikat dalam kabin sebelum diangkut oleh berbagai jenis pesawat kargo seperti Bae ATP, B737-200,300F, bahkan Cessna Caravan C-208 milik maskapai dan operator domestik. Kami mengutip gambar berikut

untuk menggambarkan sesungguhnya bagaimana pengangkutan bahan bakar pesawat avtur dengan drum dalam kabin pesawat. Gambar ini kami ambil dari website resmi operator PT AMA (Associated Mission Aviation). Operator ini sudah hampir 60 tahun beroperasi di Papua (sejak 1959) dan melayani berbagai jenis angkutan melalui udara ke 400 airstrips di pedalaman Papua.

Sejak Pertamina mempergunakan pesawat khusus jenis AT-802 dan AT-802A untuk pendistribusian BBM di wilayah terluar, terdepan dan terpencil di Kalimantan Utara dan Papua, harga BBM di kedua wilayah tersebut kembali menjadi ke harga resmi Pertamina. Khusus di 9 kabupaten di wilayah Papua, harga BBM mulai turun drastis dari harga tertinggi yang pernah ada di Indonesia yaitu untuk jenis premium di salah satu kecamatan di Papua, yang biasa dijual Rp.100.000,-/liter, sehingga menjadi sama harganya dengan harga resmi Pertamina yaitu Rp. 6450,-/liter. Di awali di 9 wilayah tersebut, di antaranya pegunungan Arfak di Papua Barat, Illaga di

Kabupaten Puncak, Kabupaten Tolikara, Yahukimo, Nduga, Mamberamo Tengah, Mamberamo Jaya, dan Kab. Intan Jaya. Semua wilayah itu adalah terpencil dan terisolir terletak di pegunungan dan "landlocked" sehingga hanya bisa dihubungi dengan sarana melalui moda transportasi udara.

Pada gambar terlihat Presiden Jokowi sedang berbincang di sayap pesawat dengan pilot yang pesawatnya masih mempergunakan registrasi Kanada, C-GWNU. Pesawat jenis Air Tractor AT-802A ini adalah milik Pertamina



(dioperasikan oleh Pelita Air Service), ketika sedang berada di bandar udara Nop Goliat, Dekai, Kabupaten Yahukimo Papua. Pesawat ini sebenarnya masuk kedalam kelas "agricultural aircraft" yang memiliki multifungsi, dan seri AT-802A adalah versi terbaru dari jenis Air Tractor buatan pabrik pesawat Air Tractor Inc. Texas Amerika. Di bagian depan pesawat terdapat simbol UN untuk jenis flammable liquids kelas 3, yang bermakna pesawat ini dapat mengangkut

BBM. Satu pesawat ini dapat mengangkut maximum 4,1 ton (4,1 kiloliter = 4.100 liter) BBM dalam sekali penerbangan. Pilot berkewarganegaraan asing yang menerbangkan pesawat itu secara ferry dari Kanada ke Indonesia, terlihat sedang berbincang dengan Jokowi.

Kami memperoleh data akurat dari Flight Track Log, jalur ferry flight yang diterbangi oleh pesawat ini. Setelah di modifikasi Conair, Abbotsford, Thunder Bay, BC Ontario Kanada, pesawat buatan Air Tractor, Inc, Texas ini segera mengawali penerbangan ferry jarak jauhnya menuju Indonesia. Penerbangan pesawat ini berawal terbang di atas Mainland Amerika selama lebih kurang 13 jam nonstop menuju sebuah bandar udara di West Coast Amerika untuk menginap (remaining over night). Keesokan harinya pesawat C-GWNU dan C-GWNL,



Pesawat Air Tractor jenis AT-802A C-GWNU dan sisternya C-GWNL di Hilo International Airport, Hawaii, 2016

melanjutkan penerbangan melalui Samudera terluas di dunia Pasifik, ke Hilo International Airport Hawaii Amerika kemudian Marshall Island Airport dan terakhir adalah menuju bandar udara Sentani Airport Jayapura Indonesia. Total jalur yang ditempuh lebih dari 14.000km, yang sebagian besar berada di atas samudera terluas

di dunia, Pasifik. Pesawat buatan 2010 ini masih beregistrasi Kanada C-GWNU ketika diterbangkan secara ferry dari Thunder Bay, Abbotsford BC, Ontario Kanada via mainland Amerika (West Coast) dan Samudera Pasifik ke bandar udara Sentani Jayapura dan Nop Goliat Dekai di Kabupaten Yahukimo Indonesia. Dalam gambar di atas terlihat pesawat dengan registrasi C-GWNU beserta old sisternya C-GWNL masih terlihat di Hilo International Airport Hilo Hawaii Amerika pada tanggal 19 Agustus 2016 ketika sedang bersiap lepas landas melanjutkan penerbangan ke tujuan akhir bandar udara Sentani Jayapura Papua. Bandar udara terakhir yang didarati sebelum mendarat



Kini, C-GWNU sudah dioperasikan PAS di Papua

di Sentani Jayapura adalah Marshall Island International Airport yang terletak di Kepulauan Samudera Pasifik, sebelah selatan ekuator. Flight Track Log mencatat jarak terbang yang mencapai 2.226 sm (statute mile) atau 3.582km dari Marshall Island ke Sentani Jayapura yang ditempuh dalam waktu 11 jam 40 menit secara nonstop.

Arah penerbangan 253° dengan kecepatan rata-rata IAS 197Kts. Penerbangan nonstop pesawat bermesin baling-baling tunggal ini dimungkinkan karena pesawat ini membawa cukup bahan bakar di tanki tambahan yang berada di kabin pesawat. Pesawat Air Tractor AT-802A C-GWNU mendarat dengan selamat di Jayapura, Jumat 26 Agustus 2016 pukul 16.50 WIT setelah melakukan penerbangan ferry yang sangat jauh dari bandar udara keberangkatan Thunder Bay, Ontario Kanada via mainland pantai barat Amerika ke bandar udara tujuan bandar udara Sentani Jayapura dan kemudian dilanjutkan ke bandar udara Nop Goliat Dekai, Papua, Indonesia sebagai bandar udara tempat peresmian program BBM 1 Harga secara nasional dimulai. Kini, pesawat jenis AT-802A ini menjadi andalan Pertamina untuk mensuplai BBM di wilayah pedalaman Papua yang dioperasikan oleh Pelita Air Service (PAS) sebagai anak perusahaan Pertamina. Terlihat di gambar atas C-GWNU sudah beroperasi di Papua.

Sudah sejak lama harga BBM per liter di Papua mencapai lebih dari 10x lipat dari harga resmi di Pulau Jawa (bahkan harga BBM jenis Premium ada yang mencapai Rp. 100.000/liter). Menurunkan harga BBM secara drastis di wilayah Papua yang terpencil, merupakan prestasi yang patut untuk diapresiasi oleh bangsa, karena merupakan hal luar biasa dan yang pertama kalinya terjadi sejak bangsa ini merdeka 71 tahun yang silam. Selain itu dari sisi penerbangan, mengangkut BBM melalui udara di Papua termasuk angkutan kargo udara yang penuh dengan tantangan karena contour dan letak sebagian besar bandar udara tujuan yang terletak di mountainous areas yang sering mengalami cuaca buruk mendadak secara tidak dapat di prediksi (tertutup awan tebal, angin kencang, turbulen, downdraft dan windshear) yang melanda wilayah ini, sangat beresiko besar terjadinya kecelakaan. Dengan turunnya harga BBM di wilayah Papua, diharapkan berbagai harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut turun. Berbagai sarana dan prasarana keselamatan perlu untuk ditingkatkan dalam menyukseskan program ini.

Kelancaran pengiriman BBM Satu Harga salah satunya adalah melaksanakan pembangunan infrastruktur bandar udara di wilayah terpencil. Salah satu sarana infrastruktur itu adalah bandar udara yang terletak di Kabupaten Yahukimo Propinsi Papua di wilayah paling timur Papua yang bernama Nop Goliat di Dekai. Bandar udara itu diresmikan langsung oleh Presiden Jokowi pada Selasa 18 Oktober 2016 bersamaan dengan dimulainya Program BBM Satu Harga. Bandar udara yang sisi utara dan timurnya dikelilingi oleh puncak tertinggi Mandala itu (ketinggian 10.000kaki-15.000kaki), bagian timurnya hampir berbatasan dengan Papua New Guinea. Bandar udara ini dikelola dan dioperasikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan RI. Nop Goliat Dekai saat ini memiliki panjang x lebar landasan 1.950mx40m dan akan ditingkatkan menjadi 2.500 x 40 m dalam waktu dekat sehingga dapat didarati dengan kapasitas penuh oleh jenis pesawat kelas Boeing 737-300/400.



Pengangkutan BBM ke wilayah terpencil (terutama seperti wilayah Kab. Yahukimo di Papua) sebenarnya dapat dilakukan oleh semua jenis pesawat asalkan mematuhi ketentuan standar keamanan dan keselamatan yang berlaku.



Pengangkutan BBM secara rutin, sangat berarti dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat. Selama ini BBM masih merupakan energi utama yang diperlukan untuk menggerakkan perekonomian terutama di

Papua. Indonesia telah melakukan terobosan dalam distribusi BBM melalui udara sehingga telah membuka isolasi kelangkaan di banyak wilayah terpencil. Pengangkutan BBM melalui "jembatan udara" bukan hanya terjadi di Colombia atau Kanada saja namun di Indonesiapun telah terjadi. Peranan otoritas penerbangan

sangat diperlukan dalam mengawasi operasi ini secara ketat agar syarat keselamatan dapat terus dipenuhi. Karena keterbatasan dan kelangkaan penyaluran BBM akan memicu kenaikan harga berbagai bahan kebutuhan masyarakat. Penerbangan yang dilakukan secara ulang alik dari bandar udara pusat penyimpanan BBM ke bandar udara penyalur di wilayah terpencil telah membuka jembatan udara.

Kendala pengangkutan BBM melalui udara ke wilayah terpencil di dataran tinggi sangat banyak ragamnya. Cuaca, terrain dan jenis BBM yang termasuk dalam barang berbahaya mudah terbakar kelas 3 versi ICAO serta kemampuan operasional pesawat dan pilotnya menjadikan proses operasional jembatan udara ini harus diawasi secara ketat oleh otoritas setempat. Transport Canada memberikan kesempatan kepada maskapai Buffalo Airways dalam mengangkut BBM ini dengan teknologi terbaru yang diperkenalkan sejak 2011. Ragam angkutan bahan bakar saat ini telah memasuki era lebih praktis dan lebih murah bila dibandingkan dengan



pengoperasian pesawat khusus jenis terbaru yang sangat mahal. Banyak jenis pesawat lawas yang dapat dilengkapi dengan teknologi terbaru pengangkut BBM seperti BATT. Pesawat seperti L-188 Electra dapat mengangkut BBM sebanyak 33.000 lbs atau setara dengan 14.968 ltrs; pesawat jenis DC-4 dapat mengangkut sebanyak 20.000 lbs BBM setara dengan 9071 ltrs; pesawat jenis C-46 mengangkut 12.000 lbs setara 5.443 ltrs dan pesawat legendaris jenis DC-3 atau yang populer dengan sebutan Dakota dapat mengangkut BBM dengan volume 6.000 lbs setara

dengan 2.721 liter. Bahkan helikopter jenis Sikorsky S-61 atau Bell 412 dapat dilengkapi dengan BATT. Terlihat di gambar atas sebuah "kantong" oranye BATT yang sudah terisi BBM dan terpasang di kabin pesawat jenis Cessna Caravan. BATT (BULK AVIATION TRANSPORT TANK) merupakan teknologi yang relatif baru yang dapat dipergunakan di berbagai jenis pesawat dalam menggantikan pengiriman konvensional dengan menggunakan drum yang sudah berjalan puluhan tahun. Setelah BBM dalam BATT dipindahkan ke penampungan di bandar udara tujuan, "kantong" tersebut dapat dilipat dan dipergunakan kembali (collapsible) dan kabin pesawat dapat diisi kargo lainnya atau penumpang ketika kembali ke bandar udara keberangkatan semula. SAFER and CHEAPER.

Setelah RI merdeka 71 tahun (1945-2016), Indonesia berhasil menyatukan harga BBM sehingga menjadikan masyarakat di beberapa wilayah terluar, tertinggal dan terdepan (3T) di



Nusantara ini mewujudkan haknya yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya untuk memperoleh BBM dengan harga yang resmi. Pertamina melalui anak perusahaannya PT. Pelita Air Service terus berkarya untuk BBM 1 harga secara rutin setiap hari menerbangi pelosok Papua dan Kalimantan mempergunakan pesawat andalan jenis Air Tractor untuk melaksanakan program nasional tersebut dalam rangka merealisasikan sila ke-5 PANCASILA. Daerah 3T seperti Silo Karno Doga, kini tanpa ada yang tertinggal karena telah menjadi terbuka, berkat penerbangan ini. BBM Satu Harga menjadi sebuah kenyataan yang tadinya hanya sebatas impian. Program ini hanya dapat dilakukan melalui "jembatan udara" yang dilakukan dengan penuh dedikasi. Pelayanan penerbangan ini mewujudkan pelayanan yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. KEEP MOVING FORWARD, Salam Selamat Bangsaku dan

Dirgahayu RI Ke-74 tanggal 17 Agustus 2019.

(Sumber: Air Tractor Inc., SEI, Canada, Kementerian ESDM, Pelita Air Service dan AMA)